

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Peran Kepala Madrasah/Sekolah

a. Pengertian Peran

Istilah “peran” sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Kata peran biasanya dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang, atau kerap juga kata peran dikaitkan dengan apa yang dimainkan seseorang dalam suatu drama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata peran diartikan sebagai pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.¹

Menurut Amiruddin Idris, kata peran didefinisikan sebagai tingkah laku khas yang mencirikan tiap-tiap orang didalam sebuah kelompok kerja atau konteks sosial yang mempunyai pengaruh besar pada suatu peristiwa.² Sedangkan Suryanah, mendefinisikan peran sebagai tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem.³

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut mengenai pengertian peran, dapat disimpulkan bahwa kata peran memiliki dua makna yang berbeda dalam hal yang berbeda pula. Yang pertama kata peran dapat diartikan sebagai seorang pemain dalam sebuah sandiwara. Yang kedua kata peran diartikan sebagai tingkah laku seseorang yang dapat memengaruhi suatu peristiwa dalam konteks sosial sesuai dengan kedudukannya.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 854

² Amiruddin Idris, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:Deepublish, 2016), hlm. 8

³ Suryanah, *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC,1996), hlm. 8

b. Pengertian Kepala Madrasah/Sekolah

Kepala madrasah/sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala dan madrasah/sekolah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga.⁴ Sedangkan sekolah memiliki arti bangunan atau lembaga yang dijadikan sebagai tempat belajar mengajar dan tempat bertemunya antara guru dan murid.

Beberapa para ahli mendefinisikan kata Kepala sekolah sebagai berikut.

1. Menurut Wahjosumidjo dalam Imam Wahyudi mengartikan Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁵
2. Menurut Sudarwan dalam Maya, Kepala sekolah merupakan seorang guru yang memiliki tugas tambahan sebagai kepala sekolah.⁶
3. Sedangkan menurut Imam Wahyudi, kepala sekolah merupakan seorang yang bertugas oleh pihak ketiga, untuk memimpin suatu lembaga pendidikan (sekolah).⁷

Jadi dapat disimpulkan, Kepala madrasah/sekolah adalah seorang guru yang memiliki tugas tambahan sebagai orang yang memimpin suatu lembaga pendidikan. meskipun kepala madrasah memiliki tugas utama untuk memimpin, mengawasi dan mengarahkan seluruh aspek pendidikan di madrasah tetapi ia masih seorang guru yang diperbolehkan mengajar didalam kelas.

14 ⁴ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm.

⁵ *Ibid*, hlm. 14

⁶ Maya, *Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan*, (Jogjakarta: BukuBiru, 2012), hlm. 257

⁷ Imam Wahyudi, *Op.Cit.*, hlm. 14

c. Pengertian Peran Kepala Madrasah/Sekolah

Kata peran memiliki arti tingkah laku seseorang yang dapat memengaruhi suatu peristiwa dalam konteks sosial sesuai dengan kedudukannya. Sedangkan Kepala madrasah/sekolah adalah seorang guru yang memiliki tugas tambahan sebagai orang yang memimpin suatu lembaga pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian Peran Kepala madrasah/sekolah adalah tingkah laku kepala sekolah yang dapat memengaruhi suatu peristiwa dalam konteks sosial sesuai dengan kedudukannya dalam memimpin suatu lembaga pendidikan.

d. Kualifikasi Kepala Madrasah/Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah terdiri atas Kualifikasi Umum, dan Kualifikasi Khusus.

Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut.

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau di-ploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi
- 2) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusiasetinggi-tingginya 56 tahun
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak /Raudhatul Athfal(TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA
- 4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Kualifikasi khusus Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah sebagai berikut.

- 1) Berstatus sebagai guru SD/MI

- 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI
- 3) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.⁸

e. Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah

Berdasarkan PERMENDIKNAS Nomor 13 Tahun 2007 juga menyatakan bahwa Kepala sekolah harus memiliki beberapa kompetensi sebagai berikut.

Tabel 2.1
Kompetensi Kepala sekolah/madrasah

DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI
1. Kepribadian	1.1 Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas disekolah/ madrasah 1.2 memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin. 1.3 memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah 1.4 bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi 1.5 mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah 1.6 memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
2. Manajerial	2.1 menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan 2.2 mengembangkan organisasi sekolah/ madrasah sesuai dengan kebutuhan 2.3 memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah/ madrasah secara optimal 2.4 mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/ madrasah menuju organisasi pembelajar yang

⁸ Permendiknas, Tentang Standar Kepala Sekolah/ madrasah, Nomor 13 Tahun 2007

	<p>efektif</p> <p>2.5 menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.</p> <p>2.6 Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal</p> <p>2.7 Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.</p> <p>2.8 Mengelola hubungan sekolah/ madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah</p> <p>2.9 Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.</p> <p>2.10 Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional</p> <p>2.11 Mengelola keuangan sekolah/ madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien</p> <p>2.12 Mengelola ketatausahaan sekolah/ madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.</p> <p>2.13 Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/ madrasah.</p> <p>2.14 Mengelola sistem informasi sekolah/ madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan</p> <p>2.15 Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/ madrasah.</p>
--	---

	2.16 Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya
3. Kewirausahaan	<p>3.1 menciptakan inovasi yang berguna bagi pembangunan sekolah/ madrasah</p> <p>3.2 bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah /madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif</p> <p>3.3 memiliki inovasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah</p> <p>3.4 pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/ madrasah</p> <p>3.5 memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi / jasa sekolah/ madrasah sebagai sumber belajar peserta didik</p>
4. Supervisi	<p>4.1 merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru</p> <p>4.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.</p> <p>4.3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p>
5. Sosial	<p>5.1 bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/ madrasah</p> <p>5.2 Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan</p> <p>5.3 Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.⁹</p>

⁹ Permendiknas, Tentang Standar Kepala Sekolah/ madrasah, Nomor 13 Tahun 2007

f. Fungsi dan Peran Kepala Sekolah/ Madrasah

Secara prinsip, sebagaimana yang diterapkan Kemendiknas, fungsi dan tugas kepala sekolah dapat diakronimkan menjadi emanslime (edukator, manager, administrator, supervisor, *leader*, inovator, motivator, dan entrepreneur). Berikut ini akan dibahas masing-masing peran tersebut secara lebih terperinci.

1. Peran sebagai Edukator

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengajar atau memimbing siswa, membimbing guru, dan kemampuan mengikuti perkembangan dibidang pendidikan.

2. Peran sebagai Manager

Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyusun program kependidikan, kemampuan menyusun organisasi sekolah, kemampuan menggerakkan guru, dan kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan agar mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien.

3. Peran sebagai administrator

Kepala sekolah berperan dalam tata laksana sistem administrasi disekolah sehingga efektif dan efisien. Lebih rinci mengenai peran kepala sekolah sebagai administrator akan dipaparkan sebagai berikut.

- a. Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan
- b. Kemampuan mengelola administrasi ketenagaan
- c. Kemampuan mengelola administrasi keuangan
- d. Kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana
- e. Kemampuan mengelola administrasi persuratan

4. Peran sebagai Supervisor

Kepala sekolah berperan sebagai supervisor, maknanya, kepala sekolah berperan dalam membantu mengembangkan profesionalitas guru dan petugas kependidikan lainnya.

5. Peran sebagai pemimpin (*leader*)

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kepribadian yang kuat, memiliki kemampuan memberikan layanan yang bersih, transparan, dan profesional, mampu memahami kondisi warga sekolah, serta mampu memengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama.

6. Peran sebagai Inovator

Kepala sekolah adalah pribadi yang dinamis dan kreatif, yang semestinya tidak terjebak dan terkalahkan oleh monotonnya rutinitas. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan melaksanakan reformasi (perubahan untuk lebih baik), serta memiliki kemampuan melaksanakan kebijakan terkini dibidang pendidikan.

7. Peran sebagai Motivator

Kepala sekolah harus mampu memberi dorongan, sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional.

8. Peran sebagai Entrepreneur

Kepala sekolah berperan untuk melihat jika ada peluang dan juga mampu memanfaatkan peluang tersebut untuk kepentingan kemajuan sekolah. Lebih rinci mengenai peran kepala sekolah sebagai entrepreneur akan dipaparkan sebagai berikut.

- a. Kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
- b. Kemampuan bekerja keras untuk mencapai hasil yang efektif.
- c. Kemampuan memotivasi yang kuat untuk mencapai sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.¹⁰

g. Kepala Madrasah/ sekolah dalam Perspektif Islam

Kepemimpinan merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Hal ini dapat dilihat pada kenyataannya ketika

¹⁰ Maya, *Op.Cit*, hlm. 264

seorang pemimpin telah menjalankan tugasnya mengatur organisasinya dengan baik maka organisasi tersebut akan berjalan dengan baik pula. Begitu pula halnya dengan kepala sekolah, ia merupakan pimpinan tertinggi di sebuah lembaga pendidikan (sekolah), terhadap lembaganya ia bertanggung jawab sebagai pemikir, perencana dan sekaligus sebagai pelaksana manajemen kelembagaannya.

1. Istilah kepemimpinan dalam al-Qur'an

Agama Islam sangat banyak membahas tentang kepemimpinan. Tidak sedikit ayat al-Qur'an yang membincang akan pentingnya kepemimpinan dalam sebuah komunitas. Beberapa istilah al-Quran yang terkait dengan kepemimpinan antara lain, khalifah (*khilafah*), imam (*imamah*) dan *uli al-Amri*.

a. Konsep Khalifah

Kata Khalifah dalam Al-Qur'an berasal dari kata *Kho*, *Lam*, dan *Fa* yang maknanya berkisar diantara kata kerja menggantikan, meninggalkan, atau kata benda pengganti atau pewaris, tetapi ada juga yang artinya telah "menyimpang" seperti berselisih, menyalahi janji, atau beraneka ragam.¹¹

Kata *Khalf* yang artinya suksesi, pergantian atau generasi penerus, wakil, pengganti, penguasa yang terulang sebanyak 22 kali dalam Al-Qur'an hingga lahir kata *Khilafah*. Kata ini menurut keterangan Ensiklopedi Islam, adalah istilah yang muncul dalam sejarah pemerintahan Islam sebagai institusi politik Islam, yang bersinonim dengan kata *Imamah* yang berarti kepemimpinan.¹²

Ayat-ayat yang menunjukkan istilah khalifah baik dalam bentuk mufrad maupun jamaknya, antara lain:

¹¹ Muhammad Asrori Ardiansyah, (2008). Teori Kepemimpinan dalam perspektif al-Qur'an. (online). Tersedia: <http://alumnigontor.blogspot.co.id/2008/04/teori-kepemimpinan-dalam-perspektif-al.html> diakses pada tanggal 10 januari 2018

¹²*Ibid.*, diakses pada tanggal 10 januari 2018

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ
 قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ
 نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS al-Baqarah:30).*¹³

أَوْعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَلَى رَجُلٍ مِنْكُمْ
 لِيُنذِرَكُمْ ۚ وَادْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ
 وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَسْطَةً ۗ فَاذْكُرُوا آلَاءَ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Apakah kamu (tidak percaya) dan heran bahwa datang kepadamu peringatan dari Tuhanmu yang dibawa oleh seorang laki-laki di antaramu untuk memberi peringatan kepadamu? Dan ingatlah oleh kamu sekalian di waktu Allah menjadikan kamu sebagai pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah lenyapnya kaum Nuh, dan Tuhan telah melebihkan kekuatan tubuh dan perawakanmu (dari pada kaum Nuh itu). Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS al-a'raf: 69).*¹⁴

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ
 فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ
 الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

¹³ Al Qur'anul Karim surah al-baqarah ayat 30

¹⁴ Al Qur'anul Karim surah al a'raf ayat 69

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS al-Anam: 165).¹⁵

يَا دَاوُودُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ

النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ

الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ

الْحِسَابِ

Artinya: Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan. (QS Sad:26).¹⁶

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ ۚ فَمَنْ كَفَرَ

فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۚ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا مُقْتَاتًا ۚ

وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka. (QS Fathir: 39).¹⁷

¹⁵ Al-Qur'anul Karim surah Al An'am ayat 165

¹⁶ Al-Qur'anul Karim surah Sad ayat 26

¹⁷ Al-Qur'anul Karim Surah Fathir ayat 39

Konsep *khalifah* dimulai pada hakikatnya sejak ada pada masa nabi Adam secara personal, yaitu memimpin dirinya sendiri, dan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam Islam juga mencakup memimpin diri sendiri yakni mengarahkan dan membawa diri ke arah kebaikan. Disamping memimpin diri sendiri, konsep khalifah juga berlaku dalam memimpin umat. hal ini dapat dilihat dari diangkatnya nabi Daud sebagai khalifah. Konsep khalifah di sini mempunyai syarat antara lain, tidak membuat kerusakan di muka bumi, memutuskan suatu perkara secara adil dan tidak menuruti hawa nafsunya. Allah memberi ancaman bagi khalifah yang tidak melaksanakan perintah Allah tersebut. Begitupun seorang kepala sekolah yang diberi amanah oleh Allah untuk menjadi pemimpin pendidikan, hendaknya sanggup menggali makna kepemimpinan Islam sehingga mampu memimpin dirinya, membawa dirinya untuk menjadi kepala sekolah yang amanah yang benar-benar punya misi membangun dan mencerdaskan anak-anak bangsa.

b. Konsep Imam

Dalam Al-Qur'an kata imam mempunyai beberapa arti yaitu, nabi, pedoman, kitab/buku/teks, jalan lurus, dan pemimpin. Adapun ayat-ayat yang menunjukkan istilah imam antara lain:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا

فُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِمَنْتَعِينَ إِمَامًا

Artinya: *Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (QS Al-Furqan:74).¹⁸*

¹⁸ Al-Qur'anul Karim Surah al-Furqan ayat 74

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۗ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim". (QS Al-baqarah:124).¹⁹

وَجَعَلْنَاهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

Artinya: Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah.(QS Al-Anbiya:73).²⁰

وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضِعُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ

Artinya: Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi). (QS al-Qasas:5).²¹

Konsep imam dalam kepemimpinan yang dimaksud dalam al-Qur'an tersebut adalah sebagai pemimpin bagi orang yang bertaqwa, pemimpin bagi seluruh manusia, dalam kepemimpinan itu seorang pemimpin akan memberikan petunjuk kepada orang

¹⁹ Al-Qur'anul Karim Surah al-Baqarah ayat 124

²⁰ Al-Qur'anul Karim Surah Al-Anbiya ayat 73

²¹ Al-Qur'anul Karim Surah Al-Qasas ayat 5

yang dipimpinnya, agar mereka mengerjakan kebaikan, selalu beribadah kepada Allah, mengerjakan shalat, membayar zakat, dan beriman kepada Allah. Begitulah yang di harapkan terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin di lembaganya, diharapkan kepala sekolah dapat mengendalikan para guru dan pegawai serta anak-anak didik untuk selalu melaksanakan tugas masing-masing dengan baik, kemudian dapat memberikan motivasi dan pengawasan kepada seluruh warga sekolah untuk dapat beribadah kepada Allah, menyertakan Allah dalam seluruh sikap dan tindak tanduknya, karena hanya kepada Allah segala sesuatu diserahkan, dan hanya Allah yang dapat menentukan berhasil atau tidak sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya.

c. Konsep *Uli al-Amri*

Istilah *Uli al-Amri* oleh ahli Al-Qur'an, Nazwar Syamsu, diterjemahkan sebagai *functionaries*, orang yang mengemban tugas, atau disertai menjalankan fungsi tertentu dalam suatu organisasi. Hal yang menarik memahami uli al-Amri ini adalah keragaman pengertian yang terkandung dalam kata amr. Istilah yang mempunyai akar kata yang sama dengan amr yang berinduk kepada kata Alif, Mim dan Ro, bisa diterjemahkan dengan perintah (sebagai perintah Tuhan), urusan (manusia atau Tuhan), perkara, sesuatu, keputusan (oleh Tuhan atau manusia), kepastian (yang ditentukan oleh Tuhan), bahkan juga bisa diartikan sebagai tugas, misi, kewajiban dan kepemimpinan.²² Berbeda dengan ayat-ayat yang menunjukkan istilah amr, ayat-ayat yang menunjukkan istilah uli-al-Amri dalam Al-Qur'an hanya disebut 2 kali, diantaranya sebagai berikut:

²² *Op.Cit.*, <http://alumnigontor.blogspot.co.id/2008/04/teori-kepemimpinan-dalam-perspektif-al.html>, diakses pada tanggal 10 januari 2018

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ

مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن

كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (An Nisa' (4) : 59).²³

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِنَ الْأَمْنِ أَوْ الْحُوفِ أَدَّاعُوا بِهِ ۖ وَلَوْ رَدُّوهُ

إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ

مِنْهُمْ ۖ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا

قَلِيلًا

Artinya: Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil Amri [322] di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (rasul dan ulil Amri) [323]. kalau tidaklah Karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu) (An Nisa'(4) : 83).²⁴

Adapun maksud dari dua ayat di atas jelas menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan Uli al-Amri adalah mereka yang mengurus segala urusan umum, sehingga mereka termasuk orang-orang yang harus ditaati setelah taat terhadap perintah Allah dan

²³ Al-Qur'anul Karim Surat An-nisa ayat 59

²⁴ Al-Qur'anul Karim Surat An-nisa ayat 83

taat kepada perintah Rasul. Apabila terjadi persilangan pendapat maka yang diutamakan adalah kembalilah kepada Allah dan Rasul-Nya.

Islam juga memiliki beberapa hadist tentang pemimpin selain beberapa dalil tentang kepemimpinan dalam al-Qur'an, adapun salah satu hadist tersebut adalah hadist Bukhari Nomor 6605.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ

عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

فَالْإِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ

رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ

وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا

فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Ismail] Telah menceritakan kepadaku [Malik] dari [Abdullah bin Dinar] dari [Abdullah bin Umar] radliallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "ketahuilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya, dan isteri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai

pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya."

Dari dalil al-Qur'an dan hadist tentang kepemimpinan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah adalah seorang pemimpin atau wakil yang mengemban tugas dari Allah untuk mengurus manusia dalam dunia pendidikan, menyelesaikan suatu permasalahan pendidikan dalam beberapa keputusan dan kebijakan yang berorientasi dengan ajaran Tuhan Allah SWT, dengan demikian kepala sekolah akan mampu menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin.

Konsep-konsep di atas baik khalifah, imam atau uli al-amri adalah konsep yang diajarkan oleh Allah yang terdapat dalam Al-Quran, konsep-konsep ini pada hakikatnya berlaku umum untuk semua jenis dan bentuk organisasi. Konsep tersebut sangat baik sekali diterapkan dalam setiap organisasi, karena konsep-konsep itu sudah teruji kebenarannya yang telah diterapkan dalam kepemimpinan Rasulullah, kekhalifahan para sahabat, sampai masa pemerintahan Umayyah dan Abbasiyah.

2. Prinsip-prinsip kepemimpinan dalam al-Quran

Dalam Al-Qur'an juga menyebutkan prinsip-prinsip kepemimpinan antara lain, amanah, adil, syura(musyawarah), dan amr bi al-ma'ruf wa nahy 'an al- munkar.

- a. Amanah, diartikan sebagai kejujuran, kepercayaan, (hal dapat dipercaya).
- b. Adil, maksud dari adil dalam hal kepemimpinan adalah seorang pemimpin harus benar-benar ikhlas dalam menjalankan tugasnya dan juga orientasinya semata-mata karena Allah.
- c. Musyawarah, dari kata "wa syawir hum" yang terdapat pada ayat ini mengandung konotasi "saling" atau "berinteraksi", antara yang di atas dan yang di bawah. Dari pemahaman

tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemimpin yang baik adalah yang mengakomodir pendapat bawahannya artinya tidak otoriter.

- d. Amr Ma'ruf Nahy Munkar, dalam Ensiklopedi Islam Indonesia, ada juga entry “amar makruf Nahi Munkar” yang diartikan sebagai “suruhan untuk berbuat baik serta mencegah dari perbuatan jahat.” Istilah itu diperlakukan dal satu kesatuan istilah, dan satu kesatuan arti pula, seolah-olah keduanya tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa prinsip kepemimpinan amr ma'ruf dan nahy munkar sangat ditekankan oleh Allah karena dari prinsip ini akan melahirkan hal-hal yang akan membawa kebaikan pada suatu kepemimpinan.²⁵

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru memiliki banyak pengertian, dari segi bahasa kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Dan menurut ahli bahasa Belanda J.E.C. Gericke dan T. Roorda dalam Dahlan & Muhtarom, menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sanskerta, yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat dan juga berarti pengajar. Sedangkan dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru, kata *teacher* berarti guru, pengajar.²⁶

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 mengungkapkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

²⁵ *Op.Cit.*, <http://alumnigontor.blogspot.co.id/2008/04/teori-kepemimpinan-dalam-perspektif-al.html> diakses pada tanggal 10 januari 2018

²⁶ Dahlan dan Muhtarom, *Menjadi Guru yang Bening Hati (Strategi Mengelola Hati di Abad Modern)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 1

menengah.²⁷ Dalam konteks Islam, guru atau pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.²⁸ Sedangkan para ahli lainnya mendefinisikan seorang guru sebagai berikut.

1. Menurut Bedjo Sujanti, Guru adalah seseorang yang mengajar disekolah baik guru swasta maupun guru negeri.²⁹
2. Menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional dalam Dahlan dan Muhtarom, Guru atau disebut juga dengan tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.³⁰
3. Menurut Hadi Supeno dalam Dahlan dan Muhtarom, mengatakan bahwa dalam pandangan masyarakat Jawa, guru dapat dilacak melalui akronim *gu* dan *ru*. **Gu** diartikan dapat *digugu* (dianut) dan **ru** berarti bisa *ditiru* (dijadikan teladan).³¹
4. Menurut Ahmad Tafsir dalam Dahlan dan Muhtarom, mengatakan bahwa pendidik dalam islam sama dengan teori di barat, yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun potensi psikomotorik.³²
5. Menurut Hadari Nawawi dalam Dahlan dan Muhtarom mengartikan bahwa guru adalah orang yang mengajar atau memberikan pelajaran disekolah (dikelas). Secara lebih khusus lagi, ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Artinya guru tidak hanya memberi materi didepan kelas,

²⁷ Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 bab I pasal I

²⁸ Arif Hidayat Afendi, *Al- Islam Studi Al-Qur'an (kajian Tafsir Tarbawi)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 19

²⁹ Bedjo Sujanto, *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009), hlm.6

³⁰ Dahlan dan Muhtarom, *Op.Cit.*, hlm.1

³¹ Dahlan dan Muhtarom, *Op.Cit.*, hlm.2

³² Dahlan dan Muhtarom, *Op.Cit.*, hlm. 3

tetapi juga harus aktif dan berjiwa kreatif dalam mengarahkan perkembangan murid.³³

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut mengenai pengertian guru, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki arti seseorang yang memberikan pengajaran, pengarahan, bimbingan, atau pendidikan terhadap orang lain, baik pengajaran, pengarahan, bimbingan, atau pendidikan dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik, yang bersifat baik maupun buruk, serta berada dalam lembaga formal atau non formal.

b. Kompetensi Guru

Kata kompetensi dalam Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³⁴ Seorang guru dapat dikatakan sebagai pendidik profesional, apabila empat kompetensi yang telah dimiliki oleh guru telah terintegrasi secara holistik dan tampak wujudnya dalam bentuk perilaku ketika melaksanakan tugas dan berinteraksi dengan lingkungan dalam kesehariannya. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³⁵

Adapun penjelasan dari empat kompetensi tersebut sebagai berikut.

1. Kompetensi pedagogik

Secara etimologi, pedagogik berarti membimbing anak. Secara lebih luas kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.³⁶ Kompetensi pedagogik

³³ Dahlan dan Muhtarom, *Op.Cit.*, hlm. 3

³⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, 2006, hlm. 84

³⁵ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2016), hlm. 115

³⁶ Antonius, *Ibid.*, hlm 115

yang dimaksud dalam tulisan ini antara lain adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran.³⁷

Menurut Peraturan Pemerintah tentang Guru dalam Rofa'ah mengatakan bahwasannya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik.
 - c. Pengembangan kurikulum.
 - d. Perancangan pembelajaran.
 - e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
 - f. Pengembangan potensi peserta didik.
 - g. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
 - h. Evaluasi hasil belajar.³⁸
2. Kompetensi kepribadian

Secara sederhana kepribadian merupakan sifat dan tingkah laku psesifik yang dimiliki oleh seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Menurut Bahri Djamara dalam Antonius mengatakan bahwa kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsure psikis dan fisik. Dalam makna tersebut seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan dengan sadar.³⁹

Perilaku guru menjadi tiruan peserta didik, karena mereka cenderung meniru perilaku orang yang dikaguminya termasuk guru profesional yang mengajar dikelasnya. Konsekuensinya, guru haruslah menyadari bahwa muara dari esensi pembelajaran adalah perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.

³⁷ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016)., hlm. 50

³⁸ Rofa'ah, *Ibid.*, hlm. 50-52

³⁹ Antonius, *Ibid.*, hlm. 122

Implikasinya, bahwa kepribadian yang baik adalah persyaratan yang harus dimiliki guru yang ingin menjadi profesional dalam kaitannya dengan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) dalam Antonius mengatakan ada tiga kompetensi utama yang berkaitan dengan kepribadian seorang guru, yakni:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional.
- b) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.
- c) Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.⁴⁰

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial seorang guru profesional akan tampak dalam perilakunya ketika berinteraksi dan berhubungan dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat pada umumnya. Menurut Sagala dalam bukunya Antonius mengatakan bahwa kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti perilaku santun, mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan secara efektif dan menarik, serta mempunyai empati terhadap orang lain.

Menurut buku Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru dalam Antonius, kemampuan dalam standar kompetensi sosial mencakup dua kompetensi utama, yakni:

- a) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif.
- b) Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.⁴¹

4. Kompetensi Profesional

⁴⁰ Antonius, *Ibid.*, hlm.123

⁴¹ Antonius, *Ibid.*, hlm. 125

Menjadi guru yang professional bukanlah hal mudah dan tidak mungkin terjadi secara instan. Kompetensi profesional atau kompetensi bidang studi terkait dengan penguasaan guru terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diampu secara luas dan mendalam, sehingga dengan teknik tertentu guru dapat membimbing peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diajarkannya.

Menurut Danim dalam Antonius menyatakan bahwa kompetensi profesional terdiri atas dua ranah subkompetensi. Pertama, subkompetensi menguasai subkompetensi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Kedua, subkompetensi mengenai struktur dan metode keilmuan yang memiliki indikator esensial dalam menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/ materi bidang studi.⁴²

Berdasarkan pendapat tersebut kompetensi profesional terdiri dari penguasaan materi atau konsep mata pelajaran yang diampu dan mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan nyata berdasarkan konsep yang dimiliki.

Menurut Suyanto dan Djihad Hisyam ada tiga jenis kompetensi guru, berikut penjelasannya.

1. Kompetensi profesional, yaitu memiliki pengetahuan yang luas pada bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar-mengajar yang diselenggarakan.
2. Kompetensi kemasyarakatan, yaitu mampu ber-komunikasi dengan siswa, sesama guru, dan masyarakat luas dalam konteks sosial.
3. Kompetensi personal, yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dengan demikian, seorang guru akan mampu

⁴² Antonius, *Ibid.*, hlm. 127

menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran : *ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*.⁴³

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai kompetensi yang harus dimiliki seorang guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa, *pertama* seorang guru harus memiliki kecerdasan intelektual yang mampu menguasai berbagai ilmu kependidikan, baik dalam segi cara mengajar maupun aturan dalam perkembangan sistem pendidikan. *Kedua*, seorang guru harus memiliki pribadi yang santun, berwibawa dan dapat menjadi suri tauladan yang baik untuk peserta didiknya. *Ketiga*, seorang guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

c. Guru dalam Perspektif Islam

Guru dalam perspektif islam, memiliki tugas yang sangat luas dan beragam. Seorang guru dalam pandangan al-Qur'an berperan sebagai ulama yang mendalam ilmunya baik agama maupun umum serta menggunakan dan mengajarkan ilmunya itu untuk kemaslahatan umat, mengajak umat bertakwa sehingga ia menjadi pewaris Nabi.

Menurut Abudin Nata, seorang guru dalam perspektif al-Qur'an harus dapat berperan sebagai *al-rasikhunna fi al-ilmi, ah lal-Dzibr, al-murabbi, al-muzakki, ulul al-bab, al-muwai'dz dan al-mudarris*. Adapun maksud dari peran guru dalam perspektif al-Qur'an tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) *Al-rasikhunna fi al-ilmi* yaitu orang yang memiliki kemampuan melakukan penalaran secara tinggi dan mendalam, sehingga dapat menangkap makna yang tersirat dibalik yang tersurat.
- 2) *Ah lal-Dzibr*, yaitu orang yang senantiasa memberikan peringatan agar orang lain tidak terjerumus kejalan hidup yang sesat.

⁴³ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta:Erlangga, 2013), hlm. 40

- 3) *Al-murabbi*, yaitu orang yang mampu membina, mengarahkan, dan meningkatkan segenap potensi yang dimiliki manusia (jasmani, rohani, akal pikiran, dan bakat) agar terbentuk pribadi yang utama.
- 4) *Al-muzakki*, yaitu orang yang mampu membentuk manusia yang senantiasa terhindar dari perbuatan yang keji dan mungkar dan menjadi manusia yang berakhlak yang mulia.
- 5) *Ulul al-bab*, yaitu orang yang senantiasa menggunakan akalinya untuk berpikir dan hatinya untuk berdzikir serta mengupayakan anak didiknya agar menjadi manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.
- 6) *Al-muwai'dz*, yaitu orang yang senantiasa mengingatkan, menasihatkan, dan menjaga anak-anak didiknya dari pengaruh yang berbahaya dengan berpedoman hidup pada ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah.
- 7) *Al-mudarris*, yaitu orang yang senantiasa melakukan kegiatan ilmiah seperti membaca, memahami, mempelajari, dan mendalami berbagai ajaran yang terdapat didalam al-Qur'an dan al-Sunnah. Seorang guru juga harus berupaya mengajarkan dan memimbing para siswanya agar memiliki tradisi ilmiah yang kuat.⁴⁴

Berdasarkan peran seorang guru dalam perspektif al-Qur'an tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus cerdas, mau mengingatkan orang lain untuk mencapai suatu kebenaran, mampu membina, mengarahkan, dan meningkatkan segenap potensi yang dimiliki anak didiknya, mampu menggunakan akalinya untuk berfikir dan menggunakan hatinya untuk berdzikir, mau belajar dan menggali ilmu lebih luas lagi agar dapat mengamalkannya untuk orang lain, mampu menjalani hidupnya dengan berpedoman kepada al-Qur'an dan al-Sunnah serta mampu mengajarkannya kepada anak didiknya.

⁴⁴ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 124-125

3. Kurikulum 2013 (K13)

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata *curir*, dari bahasa Yunani yang artinya tempat berpacu dalam sebuah perlombaan yang dilalui oleh para kompetitor. Istilah kurikulum pada awalnya berasal dari dunia olahraga pada zaman romawi kuno di Yunani, yang kemudian diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Pengertian tersebut kemudian digunakan dalam dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.⁴⁵

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁶ Menurut Ugi Prayogi, kurikulum didefinisikan sebagai berikut.

1. Program pendidikan suatu lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut.
2. Program pendidikan untuk suatu bidang studi tertentu yang memuat tujuan, materi, untuk suatu lembaga pendidikan tertentu.
3. Semua pengalaman belajar yang disusun dan diorganisir menurut pola dan struktur tertentu dan disajikan oleh lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pengertian tentang kurikulum tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan. Serta

⁴⁵ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 14

⁴⁶ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴⁷ Ugi Prayogi, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: IMTIMA, 2007), hlm. 151

dibuktikan dengan pemberian ijazah atas tercapainya standar kompetensi oleh peserta didik.

b. Prinsip utama Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama, yaitu:

1. Standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan
2. Standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran.
3. Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.
4. Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai.
5. Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti.
6. Keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran dan penilaian.⁴⁸

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual, sosial dan intelektual peserta didik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar secara terencana dan mengaplikasikan pembelajaran yang didapat disekolah ke masyarakat serta memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai keadaan di sekolah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.

⁴⁸ Rusman, *Op.Cit.*, hlm.86

6. Kompetensi inti menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.⁴⁹

d. Tujuan Kurikulum 2013

Rusman mengatakan Kurikulum 2013 bertujuan untuk menyiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁵⁰ Berdasarkan tujuan kurikulum 2013 tersebut, kurikulum 2013 merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam melaksanakan pendidikan.

4. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik

Salah satu implikasi yang paling menonjol dari diterapkannya Kurikulum 2013 utamanya untuk jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), yaitu penggunaan pembelajaran tematik terpadu. Meskipun pada dua kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2004 (KBK) dan Kurikulum 2006 (KTSP), pembelajaran tematik juga sudah dikonsepsikan dan dirancang, namun realitasnya kebijakan tersebut tidak bisa terwujud dengan baik, alias hanya menjadi konsep dan dokumen.

Kurikulum 2013 mencoba untuk memperbaiki dan menyempurnakan konsep pembelajaran tematik. Berikut ini dipaparkan gambaran konsep pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013 untuk SD/MI. *Pertama*, diungkapkan dalam

⁴⁹ Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 91

⁵⁰ Rusman, *Op.Cit.*, hlm.92

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 ayat (1) bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.⁵¹

Secara lebih spesifik dalam Permendikbud RI No.67 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dalam Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* pada lampirannya disebutkan bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola salah satunya sebagai berikut, “Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*).” Adapun pada bab III poin E dalam lampiran Permendikbud No.67 Tahun 2013 ini dijelaskan, “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan Tematik terpadu dari kelas I sampai kelas IV. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran Tematik terpadu.”

Penjelasan dalam poin E tersebut diungkapkan pula, bahwa maksud dari pendekatan Tematik terpadu yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema.⁵² Sementara itu menurut Trianto, pembelajaran Tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang di rancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya, tema tersebut ditinjau dari berbagai mata pelajaran.⁵³

Menurut Kurniawati dan Wakhyudin, Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegratifkan berbagai

⁵¹ Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 ayat 1

⁵² Lampiran Permendikbud No.67 Tahun 2013 Poin E

⁵³ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana 2013)., hlm. 152

kompetensi dan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integratif sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integratif berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.⁵⁴

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tematik merupakan suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar sebagai wujud implikasi dari Kurikulum 2013 yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi suatu tema tertentu yang menghubungkan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Berdasarkan materi sosialisasi Kurikulum 2013 dari Kemendikbud, karakteristik pembelajaran Tematik adalah sebagai berikut.

1) Berpusat pada peserta didik.

Pada proses pembelajaran ini memerankan siswa sebagai subjek belajar yang utama. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru sebagai fasilitator yaitu orang yang memfasilitasi proses pembelajaran dengan melayani dan menangani kebutuhan dan mengarahkan proses pembelajaran. Guru sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*).

Pada proses pembelajaran siswa diharapkan dengan hal dan masalah nyata (konkret) yang ada dan terjadi disekitar siswa sebagai dasar memahami hal-hal yang lebih abstrak.

⁵⁴ Kurniawati, Ika Diah dan Husni Wakhyudin. 2014. *Efektivitas Model Think Pair Share Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*. Universitas PGRI Semarang. Volume 4 Nomor 1 Juli 2014, hlm.60

- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.

Pada pembelajaran Tematik pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang dikaitkan dengan kehidupan siswa dan hal-hal di sekitar siswa.

- 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan.

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran secara terpadu. Materi yang dipadukan memiliki kesesuaian dengan tema yang ada. Tujuannya membentuk pengetahuan siswa secara holistic tentang konsep yang dipelajari.

- 5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes, yaitu mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya berdasarkan kesesuaian isi, serta mengaitkannya dengan kehidupan dan tempat tinggal siswa.

- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik hendaknya dilaksanakan dengan metode yang mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan proses yang menyenangkan. Permainan juga dapat diintegrasikan sebagai metode pembelajaran karena siswa usia SD masih tergolong usia bermain sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Penjabaran mengenai karakteristik pembelajaran tematik juga dikemukakan oleh Prastowo dalam Sa'dun dkk, yang menyebutkan bahwa terdapat sembilan asas pembelajaran tematik.

- 1) Terintegrasi dengan lingkungan.
- 2) Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran.
- 3) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- 4) Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa.

- 5) Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 6) Pemisahan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain sulit dilakukan.
- 7) Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat siswa.
- 8) Pembelajaran bersifat fleksibel.
- 9) Penggunaan variasi metode pembelajaran.⁵⁵

Berdasarkan karakteristik pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara menyenangkan, memberikan kesempatan siswa dan memfasilitasinya untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pembelajaran tematik hendaknya juga dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan siswa sehingga membantunya untuk memahami hal-hal atau konsep yang masih bersifat abstrak.

c. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

1. Prinsip-prinsip dalam penggalian tema
 - a) Tema tidak terlalu luas sehingga mudah untuk memadukan mata pelajaran.
 - b) Bermakna, sehingga bisa digunakan sebagai bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
 - c) Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
 - d) Mampu menunjukkan seberapa besar minat siswa.
 - e) Mempertimbangkan peristiwa otentik (rill)
 - f) Sesuai dengan kurikulum dan harapan masyarakat.
 - g) Mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.
2. Prinsip-prinsip dalam melaksanakan pembelajaran tematik
 - a) Guru tidak bersikap otoriter dan berperan sebagai single actor yang mendominasi proses pembelajaran.

⁵⁵ Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.20

- b) Pemberian tanggung jawab terhadap individu dan kelompok harus jelas dan mempertimbangkan kerja sama kelompok.
- c) Guru bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang muncul saat proses pembelajaran yang diluar perencanaan.
- d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping penilaian lain.⁵⁶

d. Manfaat Pembelajaran Tematik

Manfaat pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 dari kemendikbud adalah sebagai berikut.

- 1) Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
- 2) Menggunakan kelompok kerja sama, kolaborasi, kelompok belajar, dan strategi pemecahan konflik yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah.
- 3) Peserta didik secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi. Proses itu tidak hanya menyentuh dimensi kuantitas dan kualitas mengeksplorasi konsep-konsep baru dan membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan secara siap.
- 4) Proses pembelajaran dikelas mendorong peserta didik berada dalam format ramah otak.
- 5) Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Peserta didik yang relatif mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar dapat dibantu oleh guru dengan cara memberikan bimbingan khusus dan menerapkan prinsip belajar tuntas.
- 7) Program pembelajaran yang bersifat ramah otak memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menarapkan variasi cara penilaian.⁵⁷

⁵⁶ Ma'as Shobirin, *Op.Cit*, hlm. 94

⁵⁷ Sa'dun Akbar dkk, *Op.Cit*, hlm. 23-24

e. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga memiliki tujuan lain sebagai berikut.

1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
3. Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
4. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
5. Meningkatkan gairah dalam belajar.
6. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.⁵⁸

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Tujuan dicantumkan penelitian terdahulu adalah untuk memperkuat teori penelitian yang sedang peneliti lakukan.

Terdapat beberapa Penelitian terdahulu yang memiliki judul berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, namun tentu terdapat perbedaan dengan judul yang sedang peneliti kaji. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan judul penelitian “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI NU Matholibul Ulum 03 Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018” meliputi,

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amiliani, dari STAIN Kudus, dengan judul penelitian “ Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Performance guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTs NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus

⁵⁸ Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2006) hlm. 3

Tahun ajaran 2016/2017”. Hasil dari penelitian tersebut, kepala madrasah berperan dalam meningkatkan performance guru dengan menggunakan strategi pembinaan kedisiplinan dan pengawasan guru, memberikan motivasi dan memberikan penghargaan. Penelitian tersebut juga memiliki kesamaan dalam kaitannya dengan peran kepala sekolah, tetapi memiliki perbedaan antara meningkatkan performance guru dengan meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Tematik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syarwan Ahmad dalam Jurnal Pencerahan Volume 8, Nomor 2 Tahun 2014 Halaman 98-108 dengan judul penelitian “Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional merupakan kepemimpinan kepala sekolah yang memprioritaskan belajar-mengajar dalam kepemimpinannya. Kepala sekolah yang berpihak kepada akademik, kepemimpinan instruksional diyakini akan mampu menyelesaikan masalah-masalah implementasi kurikulum 2013.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Nurul Khomariyah dalam skripsinya dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul penelitian “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri Kudu 01 Baki Sukoharjo”. Hasil penelitian peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah kepala sekolah sebagai *Educator*/pendidik yaitu mengikutsertakan guru-guru dalam diklat, sebagai *Leader*/pemimpin dalam mengambil keputusan, sebagai *Supervisor* kunjungan kelas, sebagai *manager* dan *administrator* dalam bekerjasama, berkoordinasi dan perencanaan, sebagai *motivator* yaitu memberi penghargaan, sebagai inovasi yaitu berupa pembaharuan.

C. Kerangka Berpikir

Kepala madrasah adalah pemimpin formal di madrasah yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan di madrasah. Sebagai upaya dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut, setidaknya Kepala madrasah harus mampu menjalankan fungsinya sebagai, manager, dan *leader*.

Sebagai manager, yang dilakukan Kepala madrasah adalah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan di madrasah. Kepala madrasah sebagai *leader* adalah dengan cara menggerakkan guru agar secara sadar dan sukarela menjalankan tugasnya dengan baik.

Dengan menjalankan fungsi sebagai manager dan *leader*, maka kepala madrasah dapat menggerakkan bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, bawahan yang dimaksudkan adalah guru. Karena guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dan memiliki pengaruh besar dalam pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran Tematik, seorang guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran Tematik yang mana diharapkan siswa mampu meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain, meningkatkan gairah dalam belajar, memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Berdasarkan tujuan pembelajaran tematik tersebut, Kepala madrasah memiliki peranan untuk membimbing seorang guru menjadi lebih profesional, dengan adanya guru yang profesional maka mampu melaksanakan pembelajaran Tematik yang baik, sehingga mampu menghasilkan output berupa peserta didik yang berkualitas.

Dibawah ini merupakan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Tematik dalam bentuk bagan.

